

**BERITA ACARA SIDANG KELAYAKAN
LANDASAN PROGRAM
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
PENGEMBANGAN INSTALASI PERAWATAN PAVILIUM KHUSUS
LANJUT USIA PROF.R.BOEDHI DARMOJO
(RUMAH SAKIT Dr.KARYADI SEMARANG)**

Bahwa telah dilaksanakan sidang kelayakan LP3A *Pengembangan Instalasi Perawatan Paviliun Khusus Lanjut Usia Prof.R.Boedhi Darmojo* pada :

Hari/tanggal : Jumat/ 30 Maret 2012

Waktu : 11.30 – 12.00 WIB

Tempat : Gedung A, Lantai 2, Ruang Grafis JAFT UNDIP

Dilaksanakan oleh :

Nama : Ayu Kusuma Wardhani

NIM : 21020110151033

Dengan Susunan Tim Penguji :

1. Dosen Pembimbing I : Ir. Agung Budi Sardjono, M.T

2. Dosen Pembimbing II : Ir. Satrio Nugroho, M.Si

3. Dosen Penguji : Ir. Eddy Indarto, M.Si.

Pelaksanaan Sidang :

1. Sidang dimulai pukul 11.30 WIB dengan diawali presentasi yang dilakukan oleh peserta selama kurang lebih 10 menit dengan menjabarkan program perencanaan dan perancangan *Pengembangan Instalasi Perawatan Paviliun Khusus Lanjut Usia Prof.R.Boedhi Darmojo*.
2. Pukul 11.40 WIB hingga dengan selesai dilanjutkan sesi pertanyaan dan masukan dari tim penguji serta dosen pembimbing.

Ir. Agung Budi Sardjono, M.T.

Pertanyaan :

Dari 40 tempat tidur yang disediakan Instalasi Perawatan Paviliun Khusus Lanjut Usia Prof. R .Boedhi Darmojo, setelah diproyeksikan untuk pengembangan bangunan dalam kurun waktu 10 tahun kedepan, kapasitas yang disediakan bertambah menjadi berapa banyak tempat tidur untuk tiap pasien khusus lanjut usia?

Jawab :

Berdasarkan pendekatan kepada jumlah pasien lanjut usia dalam kurun waktu 5 tahun kebelakang dan dari pendekatan persentase pertambahan jumlah pasien lansia pertahunnya, didapat kurva pertambahan pasien lansia yang cenderung linear atau mengalami pertambahan secara konstan setiap tahunnya. Dari pendekatan tersebut maka persentase pertambahan pasien lansia diproyeksikan untuk 10 tahun kedepan, sehingga didapat perkiraan jumlah pasien lansia untuk 10 tahun kedepan berapa banyak agar bisa dibandingkan untuk mendapatkan jumlah tempat tidur pasien dalam kurun waktu 10 tahun kedepan. Dari hasil perbandingan didapat jumlah tempat tidur pasien adalah 586. Karena mengingat di Kota Semarang ada 5 Rumah Sakit besar yg didalamnya juga ikut merawat para pasien lansia, maka hasil dari jumlah tempat tidur yang telah didapat tadi di persentasekan dengan jumlah tempat tidur yang terdapat di lima rumah sakit tersebut, sehingga didapat untuk kurun waktu 10 tahun kedepan Instalasi Perawatan Paviliun Khusus Lanjut usia ini dapat menampung Kapasitas Pasien sebanyak 276 Pasien Lansia.

Ir.Satrio Nugroho,M.Si.

Pertanyaan :

- 1) Setelah dilakukan pengembangan, Instalasi Perawatan Paviliun Khusus Lanjut Usia ini mengalami pertambahan menjadi berapa lantai? apakah memungkinkan bagi keamanan para pasien lansia dengan jumlah lantai lebih dari 3?

- 2) Dari program ruang yang terdapat dalam Paviliun Khusus Lansia ini, ada ruang laboratorium yang seharusnya tidak perlu berada disana. Laboratorium yang disediakan peruntukkannya untuk memfasilitasi apa? Karena perletakan laboratorium di paviliun harus sesuai dengan jenis penyakit yang diderita oleh para pasien lansia.

Jawab :

- 1) Setelah mengetahui jumlah luas ruang yang dibutuhkan secara keseluruhan, dengan memperhatikan peraturan pemerintah setempat tentang persyaratan ketinggian bangunan dikawasan rumah sakit Dr.Karyadi Semarang ini, maka didapat pengembangan bangunan Paviliun Perawatan Khusus Lanjut Usia ini akan dikembangkan secara vertikal dengan penambahan 1 lantai lagi. Untuk kenyamanan dan keamanan para pasien lanjut usia ini masih tetap terjaga, karena nantinya untuk konsep perancangan desain bangunan dibuat tertutup dan untuk sirkulasi dipasang lift juga ramp yang akan membantu sirkulasi para lansia agar dapat mengakses semua ruang yang ada dalam paviliun dengan baik.
- 2) Memang seharusnya keberadaan ruang laboratorium yang ada dalam paviliun lanjut usia Prof.R.Boedhi Darmojo ini disesuaikan dengan fungsi dan peruntukkannya. Dimana seharusnya ruang laboratorium yang tersedia dipakai untuk memfasilitasi penyakit yang diderita para lansia kebanyakan. Misalnya seperti penyakit dalam. selain itu, sebenarnya keberadaan ruang laboratorium tersebut tidak terlalu dibutuhkan mengingat para pasien yang dirawat di Instalasi Perawatan ini merupakan para usia lanjut yang notabennya sudah tidak mampu lagi jika harus turun naik lantai hanya untuk melakukan pemeriksaan. Biasanya para petugas mediklah yang melakukan pengecekan dengan cara mendatangi kamar inap pasien secara bergantian. Dan untuk pemeriksaan baru dilakukan diruangan tersebut, namun hasil dari pemeriksaan diruang laboratorium yang dimiliki oleh instalasi masih belum terlalu akurat sehingga terkadang harus di serahkan ke Laboratorium pusat untuk mengetahui hasilnya.